

## PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUSAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS V SDN MENTOKAN

Warnijuita\*

SDN Mentokan Darek, Lombok Tengah, NTB, Indonesia

\* Email: [warnijuita16@gmail.com](mailto:warnijuita16@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Mentokan tahun ajaran 2021/2022. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimulai dengan studi pendahuluan. Selama penelitian, peneliti menemukan bahwa pada pra-siklus, tingkat kemampuan penguasaan kosakata siswa masih rendah, yaitu 55,8 % pada kisaran 40% - 55%. Pada siklus I setelah siswa diberikan tindakan dengan menggunakan Media Gambar, tingkat kemampuan siswa meningkat menjadi 61,5% dan masuk kriteria sedang (56%-75%). Pada siklus II setelah siswa diberikan tindakan berdasarkan pengamatan pada siklus I, kemampuan penguasaan kosakata siswa meningkat menjadi 78,3% sehingga masuk dalam kriteria tinggi (76%-100%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan penguasaan kosakata.

**Kata kunci:** Kemampuan Penguasaan Kosakata, Media Gambar

### Abstract

This study aims to describe the use of Picture to improve the ability to master English vocabulary of grade V students of SDN Mentokan for the 2021/2022 school year. In data collection researchers use observation, test and documentation techniques. The data were analyzed in a qualitative descriptive manner. The study was conducted in 2 cycles starting with preliminary studies. During the study, researchers found that in the pre-cycle, the level of students' vocabulary mastery ability was still low, which was 55.8 % in the range of 40% - 55%. In the first cycle after students were given actions using Picture, the student's ability level increased to 61.5% and entered the medium criteria (56%-75%). In cycle II after students were given actions based on observations in cycle I, students' vocabulary mastery ability increased to 78.3% so that it was included in the high criteria (76%-100%). From the results of the study, it can be concluded that the use of Picture can increase student learning activities and increase vocabulary mastery.

**Keywords:** Vocabulary Mastery Ability, Picture.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas Bersama. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa manfaat, seperti meningkatkan keterlibatan pelajar, motivasi, dan pemahaman, serta mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan interpersonal yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional. Pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa elemen penting, seperti ketergantungan positif, interaksi tatap muka,

akuntabilitas individu dan kelompok, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok (Zulhartati, 2011). Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan membantu pembelajaran anggota kelompok lainnya. Menurut Pohan (2020), pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam berbagai jenis tugas dan masalah, mulai dari matematika sederhana hingga proyek besar yang melibatkan solusi lingkungan atau social.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa,

terutama bagi siswa sekolah luar biasa yang memiliki kebutuhan khusus. Kosakata adalah kumpulan kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Umroh, 2019). Kosakata juga mencerminkan pemahaman siswa tentang konsep, makna, dan hubungan antar kata (Hasrar et al, 2018). Oleh karena itu, penguasaan kosakata harus ditingkatkan melalui strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Media Gambar adalah media pembelajaran berupa kartu yang berisi gambar, kata, atau simbol yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan efektif (Sadiman, 2006). Media Gambar dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih mudah, melatih kemampuan berpikir, dan meningkatkan motivasi belajar. Media Gambar juga dapat digunakan untuk berbagai jenis pembelajaran, seperti bahasa, matematika, sains, seni, dan lain-lain (Hidayat, 2017).

Metode Media Gambar merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai media penyampaian materi (Sundari, 2013). Metode ini dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap suatu konsep (Kurniawan, 2013). Metode Media Gambar dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, seperti bahasa, matematika, sains, sosial, dan seni. Metode ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah.

Pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa di SDN Mentokan belum membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini ditandai dengan rendahnya tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris. Kondisi ini terjadi karena siswa kesulitan mengidentifikasi kosakata bahasa Inggris. Sementara itu, kosakata baru yang diberikan, seringkali belum diterima oleh anak-anak secara visual, padahal makna kosakata tersebut telah ditulis dalam bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis berpendapat perlunya penggunaan media visual yang mudah didapatkan dan mudah dibuat dalam waktu singkat oleh guru, yaitu Media Gambar. Selain itu, Akiriningsih & Sari (2014), Media Gambar adalah beberapa set kartu seperti

angka, kata, dan lain-lain. Ciri khas Media Gambar adalah gambar yang disertai dengan kata-kata sebagai keterangan (Sulandari, 2016). Media Gambar secara teoritis dapat disesuaikan dengan karakteristik khas anak-anak dengan cacat intelektual yaitu mereka belajar banyak hal dengan menggunakan lebih banyak penglihatan sebagai akibat dari pendengaran mereka yang berkurang atau hilang. Dengan demikian, penggunaan Media Gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bagi anak (Marlianingsih, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian gugatan perwakilan kelompok ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan Media Gambar dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi siswa kelas V SDN Mentokan?
2. Apakah penggunaan Media Gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Mentokan?

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk kajian reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan stabilitas rasional dalam melaksanakan tugas, memperdalam tindakan yang dilakukan dan memperbaiki tindakan tersebut. Penelitian tindakan kelas secara etimologis berasal dari istilah bahasa Inggris, *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas (Suyadi, 2012).

Penelitian tindakan kelas ini memilih di Kelas V SDN Mentokan untuk tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan di kelas untuk menjaga situasi belajar selama pembelajaran sehari-hari. Detail waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2,5 bulan (10 minggu) sejak minggu kedua Januari 2021 hingga minggu kedua Maret 2021.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa berkebutuhan khusus Kelas V SDN Mentokan

Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 15 siswa.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai (Mulyati & Evendi, 2020). Untuk melihat kemampuan menguasai kosakata bahasa Inggris, dilakukan tes terlebih dahulu sebagai studi pendahuluan atau *pre-cycle*. Hasil tes digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata. Setiap siklus ditempuh dengan langkah-langkah: a) merencanakan tindakan sesuai permasalahan yang ada, b) melakukan tindakan, c) melakukan pengamatan, dan d) refleksi. Data yang telah diperoleh peneliti akan dianalisis menggunakan metode deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan awal tentang aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan belajar siswa dan kemampuan penguasaan kosakata dengan tujuan untuk menemukan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa. Observasi awal dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Tes ini dilakukan dengan meminta siswa menuliskan kata-kata, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya nama benda di ruang kelasnya, dan peralatan sekolah yang dimiliki, dalam bahasa Inggris beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Hasil tes ini digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak dengan memanfaatkan Media Gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Penggunaan Media Gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa Kelas V diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa sehingga secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris secara keseluruhan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah dalam bentuk catatan Hasil pengamatan

pembelajaran kosakata pra-siklus, catatan hasil pengamatan pembelajaran kosakata siklus I dan catatan pengamatan pembelajaran kosakata siklus II, foto dokumen pembelajaran kosakata pra-siklus, proses pembelajaran kosakata siklus I dan proses pembelajaran kosakata siklus II. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Inggris di Kelas V, yaitu setiap hari Rabu mulai pukul 10.05 WITA. Aksi siklus pertama dilakukan pukul 10.05 WITA hingga jam istirahat kedua pukul 11.00 WITA. Aksi siklus II dilakukan mulai pukul 08.05 WITA hingga jam istirahat kedua pukul 11.00 WITA. Berikut hasil observasi pembelajaran menulis pra siklus, siklus I dan siklus II sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan Media Gambar bagi siswa V SDN Mentokan tahun ajaran 2021/2022.
2. Kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi siswa Kelas V pada SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022 dengan memanfaatkan *Media* Gambar.

Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa kelas V.

Dalam pengamatan pra-siklus, materi pelajaran bahasa Inggris diberikan untuk menulis kosakata tentang nama-nama benda di sekitarnya, terutama kosakata tentang sekolah. Materi yang diberikan adalah pengenalan nama-nama benda, tempat dan profesi di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pra siklus ini, guru langsung menuliskan kata-kata yang diajarkan beserta terjemahannya di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk belajar dengan cara menjiplak dan menghafal. Pada pra-siklus ini guru belum menggunakan Media Gambar dalam pembelajaran. Kegiatan belajar siswa yang diamati peneliti meliputi perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan, konsentrasi siswa dalam pelajaran, keterlibatan siswa dalam pelajaran, keaktifan siswa dalam pelajaran, dan penggunaan waktu belajar. Berikut hasil observasi kegiatan belajar kosakata siswa.

Tabel 1. Pengamatan Pra-siklus

No	Deskripsi	Informasi
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran	Perhatian siswa masih jarang teralihkan, siswa cenderung ingin berkomunikasi/berbicara dengan teman-temannya.
2	Konsentrasi siswa dalam pelajaran	Konsentrasi dalam pelajaran masih kurang.
3	Keterlibatan siswa dalam pelajaran	Siswa mulai terlibat dalam Pelajaran kosakata
4	Keaktifan siswa dalam pelajaran	Siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang dikatakan guru
5	Penggunaan waktu belajar	Penggunaan waktu belajar kurang maksimal karena anak mudah merasa bosan/bosan dengan kegiatan yang monoton.

Kemampuan mempelajari penguasaan kosakata yang dipraktikkan peneliti meliputi kemampuan menulis kosakata dengan benar dan menerjemahkan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan benar. Dalam tes tertulis ini, siswa diminta untuk menuliskan 20 kosakata yang sering ditemukan di sekitar mereka dan kemudian menuliskan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Siswa bisa mendapatkan skor 1 jika mereka dapat menulis 1 kata dalam bahasa Inggris dengan benar dan mampu menulis terjemahan dengan benar dalam bahasa Indonesia dan skor 0 jika mereka tidak dapat menulis terjemahan.

Kemampuan siswa menulis kosakata dianalisis dengan membuat tabel nilai yang diperoleh setiap siswa, kemudian mencari nilai rata-rata yang diperoleh. Untuk mengetahui kemampuan menguasai kosakata, maka dari skor rata-rata yang diperoleh dibagi dengan jumlah item tes, dikalikan dengan 100%, seperti pada rumus berikut.

Menurut Arikunto & Suharsimi (2002) yang dikutip Kristiawan (2005), kriteria kemampuan siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Interval (%)	Kategori
76 – 100	Tinggi
56 – 75	Sedang
40 - 55	Rendah
< 40	Sangat Rendah

Analisis berdasarkan kriteria di atas menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan

kosakata siswa dalam kegiatan pra siklus mencapai 55,8% Persentase ini berada pada kisaran 40%-55%, sehingga masih termasuk dalam kategori rendah.

Pada siklus I, peneliti menggunakan Media Gambar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada siklus pertama ini, peneliti melakukan observasi tentang kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Mentokan tahun ajaran 2021/2022 dan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi siswa kelas V SDN Mentokan tahun ajaran 2021/2022.

Dalam pengamatan siklus pertama materi pelajaran bahasa Inggris diberikan tulisan kosakata tentang nama-nama benda di sekitarnya, kosakatanya tentang sekolah. Materi yang diberikan adalah pengenalan nama, tempat dan profesi di sekolah. Dalam kegiatan siklus pertama ini, guru menggunakan Media Gambar. Untuk memberikan materi kosakata, guru menjelaskan gambar-gambar dalam Media Gambar. Siswa juga diminta untuk bercerita tentang gambar yang mereka lihat. Untuk mengurangi kebosanan siswa, guru juga meminta siswa untuk bermain dengan Media Gambar. Setiap siswa diberi tugas untuk mengingat kembali Media Gambar acak sesuai dengan kelompok kosakata mereka. Hasil pengelompokan kosakata ditulis di papan tulis, kemudian guru memberikan penjelasan dan penegasan materi. Setelah itu siswa diminta membuat catatan untuk belajar. Berikut hasil observasi kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris Kelas V pada Siklus I.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan siklus I

No	Deskripsi	Informasi
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	Perhatian siswa meningkat terhadap materi yang diberikan
2.	Konsentrasi siswa dalam pelajaran	Konsentrasi dalam pelajaran meningkat.
3.	Keterlibatan siswa dalam pelajaran	Siswa mulai terlibat dalam pelajaran kosakata dengan melakukan tugas yang diberikan dan mengikuti <i>Game</i> yang disajikan
4.	Keaktifan siswa dalam pelajaran	Siswa tampaknya lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
5.	Penggunaan waktu belajar	Penggunaan waktu belajar lebih efektif dan efisien, dan anak tidak merasa cepat bosan atau bosan.

Kemampuan mempelajari penguasaan kosakata pada siklus yang saya amati peneliti meliputi kemampuan menulis kosakata dengan benar dan menerjemahkan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan benar. Dalam tes tertulis ini, siswa diminta untuk menuliskan 20 kosakata yang sering ditemukan di sekitar mereka dan kemudian menuliskan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Kemampuan siswa menulis kosakata pada siklus I juga dianalisis dengan membuat tabel nilai yang diperoleh setiap siswa, kemudian mencari nilai rata-rata yang diperoleh. Analisis menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa yang dicapai pada kegiatan siklus I berada pada kisaran 56%-75% sehingga masuk dalam kriteria sedang.

Pada siklus II guru mengambil cara yang sedikit berbeda dari siklus I. Karena pada siklus

I ditemukan kesulitan bagi siswa untuk mengingat kosakata yang kompleks, sehingga peneliti menganggap perlu untuk mencoba membuat setiap siswa menghafal 10 kosakata kata yang ada di setiap amplop dimana setiap amplop hanya berisi satu kelompok kosakata.

Permainan ini dilakukan dengan membagikan amplop pembungkus yang berbeda untuk setiap siswa. Setiap siswa diberi tugas untuk mengelompokkan kembali Media Gambar secara acak agar sesuai dengan kelompok kosakata. Hasil pengelompokan kosakata ditulis di papan tulis, kemudian guru memberikan penjelasan dan penegasan materi. Setelah itu siswa diminta membuat catatan untuk belajar. Berikut ini adalah kegiatan belajar kosakata bahasa Inggris pada siklus II. Hasil aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.** Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus II.

No	Deskripsi	Informasi
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	Perhatian siswa meningkat ke materi yang disediakan
2.	Konsentrasi mahasiswa dalam pelajaran	Konsentrasi dalam pelajaran semakin banyak Meningkatkan.
3.	Keterlibatan siswa dalam pelajaran	Siswa semakin terlibat dalam pelajaran kosakata dengan melakukan tugas dan permainan diberikan.
4.	Keaktifan siswa dalam pelajaran	Mahasiswa semakin aktif dan antusias dalam Ambil pelajaran
5.	Penggunaan waktu belajar	Penggunaan waktu belajar semakin efektif dan efisien. Anak tidak mudah merasa bosan dan bosan.

Kemampuan mempelajari penguasaan kosakata yang telah dipelajari peneliti meliputi kemampuan menulis kosakata dengan benar dan

menerjemahkan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan benar. Dalam tes tertulis ini, setiap siswa diminta menuliskan 10

kata yang merupakan salah satu kelompok kosakata yang telah dipelajari

Analisis di atas menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa pada kegiatan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sebesar 18,7%. Hasil tes tertulis pada siklus II berada pada kisaran 76% – 100% sehingga masuk dalam kriteria Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pada periode pra-siklus, siklus I dan siklus II, peneliti dapat menjabarkan sebagai berikut.

1. Pada periode pra-siklus, peneliti menemukan kondisi di mana siswa mengalami kesulitan menguasai kosakata dan terjemahan bahasa Inggris. Peneliti berpendapat bahwa kesulitan ini disebabkan karena model pembelajaran belum sepenuhnya beradaptasi dengan kondisi alam anak sebagai pembelajar visual. Hal ini dikarenakan guru lebih sering hanya memberikan kosakata baru berupa tulisan sehingga sering ditemukan bahwa anak hanya mampu menuliskan kata-kata yang diberikan dan mengejanya tanpa mengetahui arti dari kata-kata tersebut.
2. Pada siklus I, peneliti berpendapat perlunya media pembelajaran visual yang mudah diperoleh atau dibuat, salah satunya Media Gambar, untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada siklus pertama, guru serta peneliti mulai menggunakan Media Gambar dalam pembelajaran kosakata. Pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan kosakata anak. Namun, masih ada kendala, yaitu siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk menyebutkan kosakata di lebih dari 1 bidang tertentu.
3. Pada siklus II peneliti mengambil tindakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus II guru memberikan batasan materi. Setiap siswa diminta untuk mempelajari satu kelompok kosakata tertentu dalam kelompok Media Gambar yang terdiri dari 10 kosakata benda. Pada hasil tes siklus kedua, peneliti menemukan bahwa siswa kelas

V lebih cepat menguasai kosakata bahasa Inggris, ketika pembelajaran difokuskan pada pembelajaran kosakata dalam satu bidang tertentu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan Media Gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa Kelas V di SDN Mentokan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan Media Gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran kosakata siswa. Hal ini terbukti pada hasil pengamatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada beberapa aspek yaitu; Perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan, konsentrasi siswa dalam pelajaran, keterlibatan siswa dalam pelajaran, keaktifan siswa dalam pelajaran, dan penggunaan waktu belajar yang efektif.

Penggunaan Media Gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa kelas V di SDN Mentokan dapat meningkatkan keterampilan penguasaan kosakata siswa. Hal ini terbukti pada hasil pengujian yang diberikan pada setiap siklus (pra siklus, siklus I dan siklus II) terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil tes pra-siklus, tingkat kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris mencapai 55,8%, masih dalam kategori rendah. Namun hasil uji siklus I setelah dilakukan meningkat sebesar 13,35% menjadi 61,5% (kategori sedang) dan pada hasil uji setelah diberi tindakan pada siklus II meningkat sebesar 18,7% menjadi 78,3% (kategori tinggi).

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyarankan kepada guru, bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengajarkan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akiriningsih T., Sari, A. (2014). Manfaat Picture and Picture Bagi Anak Usia Dini Dalam Penguasaan Bahasa Inggris. *Diakses tanggal 3 April 2021 pada link <http://www.stpsahidsolo.ac.id/index.php?id=artikel&kode=22>*.
- Arikunto & Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskriptif bahasa jerman siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2), 32-40.
- Hidayat, N. (2017). *Pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII MTs Al-Mursyidiyyah Pamulang, Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).
- Kurniawan, A. D. (2013). Metode inkuiri terbimbing dalam pembuatan media pembelajaran biologi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1).
- Kristiawan, D. (2005). *A Study Of The Grammatical Errors In Bilingual Translation: A Case Study Of The Third Year Language Program Of SMA Negeri 7 Purworejo in The Academic Year Of 2004/2005. A Thesis*. Purworejo: Muhammadiyah University Of Purworejo.
- Marlianingsih, N. (2016). Pengenalan kosa kata Bahasa Inggris melalui media audio visual (animasi) pada paud. *Faktor: Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP. GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64-73.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Sulandari, N. (2016). Pengenalan kebudayaan melalui desain pembelajaran menulis puisi deskriptif berbantuan media gambar. *FKIP e-Proceeding*, 86-91.
- Sundari, N. (2013). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1), 1-7.
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Umroh, I. L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Study Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 1 Sd Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan). *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 6(1), 39-58.
- Zulhartati, S. (2011). Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS. *Guru Membangun*, 26(2).